

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Olahraga telah berkembang pesat di seluruh penjuru dunia, serta merupakan rutinitas yang sering dilakukan oleh masyarakat. Dengan kemajuan teknologi turut mewarnai perkembangan dan akselerasi (percepatan) olahraga masa kini. Pada umumnya penduduk di seluruh dunia secara sadar berolahraga setiap hari dan merupakan sebuah kebutuhan jasmani yang harus dipenuhi.

Pendidikan jasmani adalah suatu komponen pendidikan yang wajib diajarkan di sekolah dan pentingnya pendidikan jasmani karena memiliki peran yang sangat strategis dalam pembentukan manusia seutuhnya. Dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani banyak faktor pendukung yang diperlukan antara lain; faktor guru sebagai penyampai informasi, siswa sebagai penerima informasi, sarana dan prasarana serta metode pembelajarannya.

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari kurikulum di SMP Negeri 7 Gorontalo yang menekankan pada usaha memacu, meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional, dan sosial siswa. Oleh karena itu program pendidikan jasmani wajib diikuti oleh semua siswa, mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX, diberikan dengan waktu dua jam perminggu yang terdiri dari kegiatan wajib dan kegiatan pilihan.

Untuk menjamin agar pendidikan jasmani dapat menjalankan fungsinya dengan baik, maka dalam implementasi program-programnya di lapangan harus melalui strategi atau gaya-gaya pembelajaran yang efektif dan efisien, dalam arti memiliki fleksibilitas yang cukup tinggi dalam berinteraksi dengan berbagai faktor pendukung program pendidikan jasmani. Program pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai usaha merancang komponen-komponen pembelajaran yang dapat memberikan

pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan perkembangan siswa.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mempunyai keunikan dibandingkan pendidikan lainnya, yaitu memberikan kesempatan untuk mengembangkan karakter dan sifat sosial yang lebih besar untuk diwujudkan dalam praktek pengajaran. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah satu aspek dari pendidikan melalui jasmani.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terdapat unsur bermain dan olahraga, kedua unsur ini merupakan aktivitas fisik yang dapat dijadikan isi kegiatan pendidikan jasmani, selain itu guru juga dapat merancang aktifitas fisik yang memiliki nilai-nilai pendidikan dan aman untuk dilaksanakan baik bagi siswa, guru, masyarakat sekitar dan bagi lingkungan hidup.

Materi yang diajarkan dalam mata pelajaran penjasorkes diantaranya adalah lari jarak pendek 100 meter. Atletik nomor lari jarak pendek 100 meter merupakan olahraga yang tidak terlalu rumit untuk dipraktikkan karena setiap anak pasti bisa melakukannya, namun untuk menghasilkan seorang pelari dengan gaya dan teknik lari yang baik dan benar sangat memerlukan pola pembelajaran secara terperinci. Apabila siswa dalam melaksanakan lari jarak pendek 100 meter dengan teknik yang benar dengan waktu tempuh secepat-cepatnya maka akan dapat menghasilkan seorang pelari yang baik. Kenyataan dilapangan siswa umumnya belum mampu memperoleh teknik lari jarak pendek 100 meter yang benar sehingga waktu yang didapat kurang optimal. Hal ini disebabkan berbagai kendala yang sering dihadapi oleh siswa dan guru, antara lain belum adanya sarana yang memadai, minat siswa yang kurang, bahkan ada sebagian siswa yang memiliki anggapan bahwa olahraga atletik nomor lari jarak pendek 100 meter ini tidak menarik, kurang menyenangkan, bahkan membosankan pada yang dialami oleh diri siswa.

Menurut pengamatan peneliti, hal ini disebabkan oleh kerena para siswa belum dapat sepenuhnya, memahami teknik/ unsur-unsur pendukung

yang memungkinkan agar lari jarak pendek 100 meter tersebut dapat terlaksana dengan baik dan benar. Adapun unsur-unsur pendukung yang dimaksud tersebut adalah: (1) teknik *start*, (2) teknik lari, (3) teknik melewati garis finish. Hal ini jika dibiarkan sampai berlarut-larut tanpa pemecahannya maka akan mengakibatkan kemampuan lari jarak pendek 100 meter siswa menurun/ rendah.

Guru perlu membuat strategi pembelajaran yang tepat, utamanya masalah menggunakan metode pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar secara optimal. Dalam pelaksanaan pembelajaran nomor lari jarak pendek 100 meter guru penjasorkes di sekolah-sekolah, belum memberikan suatu bentuk pelajaran atletik yang sesuai, bahkan guru hanyalah berpusat pada pembelajaran yang sifatnya konvensional saja. Siswa perlu diberikan materi pelajaran dengan benar yang tersusun dengan baik dan bervariasi.

Guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang tepat agar penyajian materi lari jarak pendek 100 meter tersebut dapat menarik dan dapat disenangi oleh siswa serta dapat bermakna bagi siswa itu sendiri. Banyak metode pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru dalam mendidik muridnya salah satunya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Lari Jarak Pendek 100 Meter Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 7 Gorontalo Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan bahwa “ Apakah Hasil Belajar Lari Jarak Pendek 100 Meter Pada Siswa Kelas VIII Di Smp Negeri 7 Gorontalo Dapat Ditingkatkan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*?

### **1.3 Cara Pemecahan Masalah**

Mengatasi masalah tersebut diatas serta meningkatkan keterampilan lari jarak pendek 100 meter dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dilaksanakan dengan cara : a) membentuk kelompok heterogen yang beranggotakan 4-6 orang b) tiap orang dalam tim diberi bagian materi berbeda c) tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan d) anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka e) setelah selesai diskusi sebagai tim ahli, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh f) tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan lari jarak pendek 100 meter melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya sebagai berikut :

- a) Bagi siswa, Hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi serta dapat mengembangkan prestasi siswa khususnya dalam olahraga atletik lari jarak pendek 100 meter.
- b) Bagi guru, Hasil penelitian ini di harapkan menjadi bahan informasi yang obyektif bagi guru mata pelajaran penjaskes bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ternyata dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan lari jarak pendek 100 meter.
- c) Bagi sekolah, Hasil penelitian dapat memperkenalkan strategi pembelajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas

pembelajaran pada umumnya dan pembelajaran lari jarak pendek 100 meter .

- d) Bagi peneliti, Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga bagi peneliti khususnya tentang lari jarak pendek 100 meter agar nantinya peneliti bisa mengimplementasikan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.